

Pengembangan Panduan Ebook CERIA (Cerita Harian Aku) dengan Konseling Naratif untuk Mengatasi Perilaku Bullying di SMK

Dyan AvriLine^{1*}, Fendahapsari Singgih Sendayu²

¹Universitas Negeri Semarang, Jl. Kampus Timur, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

²Universitas Palangka Raya, Jl. H. Timang, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: avrilinedyan@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i3.2025.9

Riwayat artikel

Diajukan: 22 Februari 2025

Direvisi: 5 Maret 2025

Diterima: 6 Maret 2025

Diterbitkan: 14 Maret 2025

Kata kunci

Bullying

Konseling Naratif

Pengembangan

Abstrak

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Bimbingan dan Konseling berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan nilai moral serta mengarahkan mereka ke perilaku yang lebih positif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konseling naratif, yang memungkinkan individu memahami dan mengkomunikasikan pengalaman mereka melalui cerita. Dalam penelitian ini, dikembangkan panduan *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) sebagai media konseling naratif untuk membantu peserta didik mengatasi perilaku *bullying* melalui ekspresi tulisan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan tahapan analisis, desain, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Validasi dilakukan melalui uji ahli materi, uji ahli media, serta uji pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan *ebook* CERIA telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi tampilan dan isi, sehingga layak digunakan sebagai sarana pendampingan dalam konseling naratif bagi peserta didik di SMK.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting dalam pembentukan karakter anak-anak bangsa. Hal inilah yang ditekankan pada kurikulum merdeka yang mana memberikan pendidikan karakter Indonesia dengan paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada nilai-nilai moral bagi bangsa dan keberagaman global dengan suasana pembelajaran yang baik. Dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pentingnya pendidikan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah karena bertujuan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada karakter peserta didik

Pendidikan dan bimbingan konseling memiliki hubungan yang erat. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, dengan demikian peserta didik dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, sehingga dapat mencapai potensi diri mereka dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk membantu pengembangan diri sehingga memiliki nilai moral maupun membantu pengarahan ke arah yang lebih baik terutama dalam mencegah perilaku *bullying* verbal yang marak terjadi di masa remaja yang masih memiliki pengendalian diri yang kurang baik (Rakhman et al., 2022). Olweus (2002) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan ketidaknyamanan / terluka biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters* terhadap seseorang. Perilaku *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya. Rakhman et al., (2022) menyatakan hal yang paling sering terjadi di sekolah adalah mengejek, menghina, ataupun menggoda seseorang. Menurut Fadillah et al., (2022) dampak dari *bullying* adalah rendahnya rasa percaya diri, muncul perasaan yang tidak biasa seperti perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian dan seolah terisolasi dari lingkungannya sendiri, depresi, memiliki rasa yang kurang percaya pada orang lain.

Dengan banyaknya perilaku *bullying* serta dampak-dampak yang buruk yang dapat terjadi oleh peserta didik, dibuatlah program roots untuk mencegah perundungan di sekolah, yang dikembangkan oleh UNICEF sejak tahun 2017 bertujuan dalam mengurangi perundungan di sekolah dan melibatkan peserta didik sebagai agen perubahan. Diharapkan melalui program roots dapat membuat iklim sekolah lebih baik dan mencegah

terjadinya perundungan. Namun, panduan dari program roots sendiri belum terlalu banyak dipahami oleh guru-guru. Dalam hal lain peserta didik masih takut untuk memberitahu maupun mendatangi guru BK dan bercerita saat di luar ruang BK karena tidak ingin pelaku dipanggil dan perilaku *bullying* yang akan semakin parah setelah dari ruang BK. Melihat hal tersebut maka peneliti termotivasi dalam membuat “Pengembangan *ebook* (Cerita Harian Aku) dengan pendekatan konseling naratif dalam mengatasi perilaku *bullying*”. CERIA (Catatan Harian Aku) merupakan pengembangan untuk membantu guru BK mengenai keseharian atau keluh kesah dalam peserta didik, serta jurnal atau *diary* kepada peserta didik untuk mencurahkan keluh kesah dalam dirinya dengan cara menulis. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana penggunaan tujuan pengembangan *ebook* CERIA dengan konseling naratif yang berupa pada anggapan bahwa seseorang menyimpan maupun mengkomunikasikan pengalamannya melalui sebuah cerita. Ada berbagai aspek yang dinilai agar dapat memenuhi kriteria keberterimaan dari ahli media adalah: aspek kegunaan, aspek ketepatan, aspek kelayakan, dan aspek kepatutan. Kemudian oleh ahli materi adalah: aspek kegunaan, aspek ketepatan, aspek kelayakan, dan aspek kemenarikan. Selanjutnya dari praktisi adalah: aspek relevansi, aspek kejelasan, aspek kelayakan, dan aspek ketepatan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Dengan menggunakan model Borg dan Gall terdapat 10 Tahapan. Namun, karena keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian maka peneliti hanya melakukan 5 tahapan. Pada tahapan pertama yaitu *research and information collecting* peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui observasi dan survei pada sekolah, yang mana kemudian untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Kemudian, langkah *planning* (perencanaan) merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan mengenai perilaku *bullying*, dan diharapkan peserta didik dapat memenuhi indikator melalui produk yang telah dibuat. Pada tahapan *develop preliminary form of product* mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Produk yang pada awalnya adalah buku saku maupun hanya buku harian, kemudian dikembangkan sebagai *ebook* yang lebih praktis. *Preliminary field testing* merupakan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Untuk peserta didik yang dilihat memiliki kurangnya perilaku sopan santun. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui cara wawancara, observasi atau angket.

Dalam tahapan *main product revision*, dilakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal dan kemudian dilakukan perbaikan, sehingga mendapatkan draf produk. *Main field testing* merupakan langkah besar berikutnya, di mana dilakukan uji coba yang melibatkan beberapa peserta didik. Kemudian *operational product revision* adalah tahap terakhir untuk melakukan kembali perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi, kemudian diharapkan produk ini dapat valid dan praktis dalam penggunaannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 ahli, yaitu: 2 praktisi, 1 ahli media, dan 1 ahli materi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penilaian untuk mengurangi perilaku *bullying* peserta didik menggunakan media *ebook* CERIA (Catatan Harian Aku) adalah Aiken’s V yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n, dengan hitungan yang disajikan pada persamaan 1 (Nopitasari, 2019):

$$V = \frac{\sum S}{|n(c-1)|} \tag{1}$$

Keterangan:

$\sum S$: Jumlah nilai dari n ahli

n: Jumlah ahli

1: Angka penilaian validitas terendah (pada pengembangan ini 1)

c: Angka penilaian validitas tertinggi (pada pengembangan ini 4)

Kriteria koefisien kesepakatan dalam interpretasi hasil dari perhitungan pada indeks uji ahli dan calon pengguna dengan menggunakan rater Aiken’s dalam rentang angka 0,00-1,00 yang akan menentukan kesepakatan terhadap kelayakan produk. Interpretasi hasil analisis dirincikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Kesepakatan Kelayakan

Koefisien Kesepakatan	Kategori
0,81 ≥ 1,00	Tinggi
0,41 – 0,80	Sedang
0,00 – 0,41	Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Produk panduan media ceria (Cerita Harian Aku) di SMK dikembangkan dengan format tahapan konseling kelompok naratif.

Tabel 2. Tahapan Konseling

Tahapan Konseling	Spesifikasi sesi Konseling	Kegiatan dalam Konseling
Tahap Pendahuluan	Perkenalan dan membangun hubungan	Peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, kemudian membina hubungan baik dengan anggota kelompok. Kemudian menjelaskan mengenai aturan serta tujuan diadakan konseling kelompok
Tahap Peralihan	Mencari tahu masalah konseli	Pada tahapan ini, Peneliti mencari tahu mengenai peserta didik dengan memberi dorongan dalam menggali ide dan perasaan peserta didik melalui angket dalam <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) serta membantu peserta didik menyadari tugas maupun fungsi dan menjadikan dapat memberi umpan balik kepada peneliti.
Tahap Kegiatan	Eksternalisasi masalah	Peneliti pertama-tama melakukan tahapan eksternalisasi masalah di mana memisahkan diri peserta didik dari bagian masalah dengan meminta peserta didik untuk menuliskan maupun mengisi percakapan dialog dalam lembar pemahaman
	Pemetaan masalah diri individu	Pemetaan masalah diri peserta didik dengan menyelidiki melalui lembar pemahaman 2 dan lembar ceritaku 2 tentang bagaimana hal tersebut mengganggu atau mengecilkan hati peserta didik.
	Cerita alternatif	Peserta didik diminta untuk membuat cerita alternatif dengan berada dalam sudut yang berbeda dan pada waktu apa peserta didik tidak merasa putus asa. Peneliti memberi dukungan mengenai pandangan baru peserta didik melalui bagian 3 <i>ebook</i> sehingga peserta didik akan merasa cukup kompeten mengenai dirinya sendiri.
Tahap Pengakhiran	Pertanyaan mengenai ke depannya	Minta konseli untuk berspekulasi tentang masa depan seperti apa yang diharapkan dari orang yang kuat dan kompeten yang muncul.
	Dukungan Bagi Konseli	Temukan atau ciptakan konseli untuk memahami dan mendukung cerita baru.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli

Aspek	Ahli Media	Ahli Materi	Ahli Praktisi
Aspek kegunaan	Analisis penilaian ahli media terhadap format panduan pada aspek kegunaan terdiri dari delapan kriteria. Dengan total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,165 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat berguna untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek kegunaan terdiri dari enam kriteria. Sehingga, total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 0,89 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat jelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	
Aspek kelayakan	Analisis penilaian ahli media terhadap format panduan pada aspek kelayakan terdiri dari tiga kriteria. Dengan total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,11 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat penting dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek kelayakan terdiri dari tiga kriteria. Total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 0,89 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat relevan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek kelayakan terdiri dari empat kriteria. Analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,20 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat layak untuk digunakan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .
Aspek relevansi			Analisis penilaian ahli Praktisi terhadap format panduan pada aspek relevansi terdiri dari empat kriteria. Dengan total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media

Aspek	Ahli Media	Ahli Materi	Ahli Praktisi
			<i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,16 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat layak untuk digunakan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .
Aspek ketepatan	Analisis penilaian ahli media terhadap format panduan pada aspek ketepatan terdiri dari delapan kriteria. Sehingga, total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,082 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat tepat dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek ketepatan terdiri dari tiga kriteria. Dengan total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat jelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .	Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek ketepatan terdiri dari tiga kriteria. total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,05 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat layak untuk digunakan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .
Aspek kemenarikan		Analisis penilaian ahli materi terhadap format panduan pada aspek kemenarikan terdiri dari enam kriteria. Dengan total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat menarik dalam menjelaskan perilaku <i>bullying</i> .	
Aspek kepatutan	Analisis penilaian ahli media terhadap format panduan pada aspek kepatutan terdiri dari empat kriteria. Sehingga, total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,082 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat bermanfaat dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .		
Aspek kejelasan			Analisis penilaian ahli praktisi terhadap format panduan pada aspek kejelasan terdiri dari empat kriteria. Total analisis nilai koefisien terhadap format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) adalah 1,12 masuk dalam kategori tinggi, artinya format panduan dan media <i>ebook</i> CERIA (Catatan Harian Aku) sangat layak untuk digunakan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> .

Produk pengembangan panduan *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) dengan konseling naratif untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMK Negeri 3 Palangka Raya meliputi 4 Bab sebagai berikut :

Bab 1 yang berisi pendahuluan merupakan bab awal yang memperkenalkan mengenai tujuan panduan *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) untuk mempermudah dalam penggunaan *ebook* CERIA serta memahami fungsi media *ebook* CERIA, serta memperjelas mengenai konseling naratif maupun tahapan Konseling naratif yang ada pada Tabel 2. tahapan konseling.

Bab 2 merupakan prosedur pelaksanaan pertemuan 1 sampai pertemuan ke 4. Pertemuan pertama merupakan tahap awal pertemuan dan membahas mengenai apa yang dimaksud mengenai *bullying*, sehingga materi terkait berupa bahwa *bullying* merupakan perilaku yang negatif. Dalam materi tersebut memuat lembar pemahaman untuk membuat peserta didik memberikan contoh *bullying* dan lembar Ceritaku dengan pertanyaan Buatlah Rangkaian cerita gambar mengenai *bullying* baik yang pernah dialami, dengar maupun lihat. Pada pertemuan kedua akan melanjutkan topik pembahasan mengenai pihak yang terlibat *bullying* mulai dari penjelasan korban *bullying*, korban *bullying*, dan saksi *bullying*. Lembar pemahaman dalam panduan terkait mengenai bagaimana perasaan peserta didik saat menjadi korban, pelaku, maupun saksi. Dengan lembar ceritaku merupakan pertanyaan mengenai apakah peserta didik memiliki pengalaman berada dalam salah satu posisi tersebut. Pada pertemuan ketiga berkaitan mengenalkan jenis-jenis *bullying* dan memberikan lembar pemahaman untuk peserta didik memberikan contoh dari setiap jenis *bullying*, pada lembar ceritaku merupakan pertanyaan apakah peserta didik pernah dengar, lihat, atau mengalami salah satu tindakan jenis *bullying*. Dan dalam pertemuan 4 membahas mengenai dampak bila menjadi pelaku *bullying* dan bagaimana peserta didik dapat menanggapinya. Dalam lembar ceritaku akan mempertanyakan apa yang pernah kamu lihat, dengar, maupun alami mengenai dampak dari pelaku dan korban *bullying*, serta dalam pertanyaan lanjutan mengenai apa ke depannya yang kamu lakukan bila terlibat dalam perilaku *bullying*.

Bab 3 Memuat mengenai media *ebook* CERIA dengan penjelasan media *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) merupakan *ebook* yang dikembangkan dengan basis awal adalah buku. *Ebook* sebagai pendukung agar lebih mudahnya pemberian layanan terutama dalam mengatasi perilaku *bullying* dalam lingkup sekolah. Konsep media *ebook* CERIA adalah menampilkan program-program roots yang lebih mudah diakses oleh peserta didik dalam satu tampilan *ebook*

Bab 4 berisikan Skala Perilaku *Bullying* dengan 54 butir pertanyaan yang dipakai, serta Glossarium dan terakhir rujukan atau referensi yang dipakai.

Buku panduan *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) dengan konseling naratif untuk mengatasi Perilaku *bullying* di SMK Negeri 3 Palangka Raya memiliki sampul berwarna biru menyesuaikan dengan media. Terdapat total keseluruhan halaman 62 dengan ukuran kertas cetak berupa A5 dengan hasil penilaian ahli yang disajikan pada Tabel 3.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan apa yang telah didapat panduan media *ebook* CERIA (Catatan Harian Aku) telah melakukan proses validasi dan telah mendapatkan penilaian dari para uji ahli terbukti memiliki efektivitas yang tinggi. Melalui pendapat Olweus (2002) mengatakan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan ketidak nyaman / terluka biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters* terhadap seseorang, Perilaku *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang menyalahgunakan kekuasaan berlangsung terus menerus kepada seseorang yang dirasa lemah dan fisik berdaya. Secara khusus Rakhman et al., (2022) menyatakan hal yang paling sering terjadi di sekolah adalah mengejek, menghina, ataupun menggoda seseorang. Diambil dari Supriyatno et al., (2021) Perundungan/*bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun dalam dunia maya yang membuat orang lain menjadi tidak nyaman. Sehingga, dapat diartikan bahwa *bullying* adalah tindakan menyakiti atau merendahkan orang lain secara terus-menerus. Ini bisa melibatkan ejekan, kekerasan fisik, atau pengucilan. menjadikan peserta didik sulit dalam bercerita maupun mengungkapkan pendapatnya sebagai dampak dari *bullying*. Sehingga, Konseling Naratif yang merupakan metode dalam mengeksplor diri melalui cerita memiliki hal yang mirip dengan buku harian merupakan tulisan atau cerita harian. Dalam hal ini untuk membiasakan teknik tersebut dibuatlah buku harian yang dikembangkan menjadi *ebook* CERIA (Catatan Harian Aku) memiliki kemiripan sebagai catatan sehari-hari mengenai peristiwa yang dialaminya, disisi lain sebagai tempat untuk mencurahkan isi pikiran dan emosi dalam dirinya dalam buku. Kemudian, peserta didik akan menjadi lebih tenang dan melakukan lebih banya introspeksi mengenai perilaku dirinya. hal ini juga diungkapkan oleh Ahmad et al., (2022) bahwa buku harian atau diary merupakan media sederhana untuk menuliskan apa saja perasaan diri, gagasan maupun ide dalam diri seseorang secara rahasia. *Diary* diartikan sebagai kebiasaan untuk mencoret dalam kertas dengan kata-kata berisi ungkapan perasaan cinta, bahagia, sedih, kesal maupun marah (Pranoto, n.d.).

Konseling Naratif merupakan salah satu pendekatan post modern. Postmodern merupakan salah satu pendekatan konseling kekinian yang beranggapan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membangun solusi terhadap setiap permasalahannya (Wayan & Yasmini, 2020). Pendekatan postmodern menjelaskan bahwa konselor menyediakan kesempatan bagi konseli untuk mendekonstruksi cerita dominan yang dibawa pada saat konseling. Konseli didorong untuk menuliskan kembali cerita tersebut dengan melihat masa lalu dan menuliskan kembali masa depan konseli (Sarjun & Mawarni, 2019). konseling Naratif yang mana menurut Fajar et al., (2022) bahwa konseling naratif merupakan pendekatan post modern yang dikembangkan oleh David Epton dan Michael White. Di sisi lain, menurut Andriyani et al., (2022) konseling naratif konseli akan berperan sebagai penafsir utama dalam pengalaman mereka sendiri.

Panduan yang telah disusun merupakan panduan penggunaan dari media *ebook* CERIA (Catatan Harian Aku) dengan langkah-langkah Konseling Naratif. Tahapan konseling naratif dalam Damayanti (2020) meliputi : (a) eksternalisasi masalah (*externalizing problems*) untuk memisahkan identitas masalah dengan identitas individu, (b) dekonstruksi cerita hidup (*deconstructing life stories*) untuk mematahkan identitas individu yang dipengaruhi oleh masalah dan mengupayakan penemuan cerita alternatif yang memberdayakan, (c) percakapan pengarang ulang dengan cerita pilihan (*reauthoring conversation with preferred stories*) untuk menguatkan cerita alternatif sehingga individu dapat menemukan hasil unik untuk membangun identitas baru yang lebih berdaya, (d) percakapan yang mengingat-ingat percakapan dari awal kembali (*remembering conversation*) dan kegiatan peneguhan/penguatan (*definitional ceremonies*) yang bertujuan memunculkan penghargaan individu pada hidupnya sehingga merangsang pemaknaan atas keberhargaan diri, (e) pembentukan aliansi terapeutik untuk memantapkan identitas baru individu tersebut dengan cara mempublikasikannya pada lingkungan sosial terdekat yang berpengaruh signifikan dalam hidupnya. Dengan tahapan yang telah diringkas sebagai berikut : (a) eksternalisasi masalah, (b) pemetaan masalah diri individu, (c) cerita alternatif, (d) pertanyaan mengenai ke depannya, (e) dukungan bagi cerita konseli.

Melalui proses validasi maka didapat hasil sebagai berikut: Ahli media dengan **akumulasi nilai kelayakan sebesar 1,109** dihitung berdasarkan nilai koefisien masuk ke dalam kategori tinggi yang berarti layak digunakan. Perhitungan ini diambil pada masing-masing aspek yang mana, kegunaan sebesar 1,165, kelayakan sebesar 1,082, ketepatan sebesar 1,11, kemenarikan sebesar 1,082. Ahli materi dengan **akumulasi nilai kelayakan sebesar 0,945** dihitung berdasarkan nilai koefisien masuk ke dalam kategori tinggi yang berarti layak digunakan. Perhitungan ini diambil pada masing-masing aspek yang mana kegunaan sebesar 0,89, kelayakan sebesar 0,89, ketepatan sebesar 1, kemenarikan sebesar 1. Nilai dari praktisi memiliki **akumulasi nilai kelayakan sebesar 1,16** yang dinyatakan layak untuk digunakan dengan aspek yang dinilai berupa aspek relevansi sebesar 1,16, aspek kelayakan sebesar 1,12, aspek ketepatan sebesar 1,20, aspek kemenarikan sebesar 1,16 dengan akumulasi nilai kelayakan tinggi dari setiap masing-masing ahli. Hal tersebut berarti bahwa buku panduan layak digunakan. Selain itu, dalam prosesnya penilaian dilakukan juga berdasarkan kritik, saran dan masukan dari para ahli menjadi pertimbangan dan revisi dalam memperbaiki produk sebelumnya. Sehingga, panduan ini dapat mudah untuk dipahami dan menjadi panduan dalam menggunakan media CERIA.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil uji ahli, panduan dinyatakan layak untuk diterima melalui masing-masing aspek. Oleh karena itu, buku panduan media *ebook* CERIA (Cerita Harian Aku) dengan konseling naratif untuk mengatasi perilaku *bullying* dapat dijadikan sebagai buku panduan dalam media layanan *ebook* CERIA dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan dan setara.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Ahmad, N. A., Taligansing, S. Y., & Nilam, N. (2022). Menulis narasi melalui buku harian sebagai terapi kesehatan mental mahasiswa selama pandemi. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 2777-0494. <https://doi.org/10.37905/jjll.v3i1.16202>
- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2022). Ragam pendekatan bimbingan konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational research: An introduction* (5th ed.). Longman.
- Damayanti, O. (2020). *Penerapan konseling naratif menggunakan penilaian IMCS (Innovative Moments Coding System) dalam meningkatkan kemampuan public speaking pada mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Erfani, H. (2019). Research and development. *Automotive Engineer (London)*, 12(2), 40-41. <https://doi.org/10.12968/npre.2007.5.5.23745>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan psikologi anak karena dampak bullying. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 157-164. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>

- Fajar, F., Siring, A., & Umar, N. F. (2022). Pengembangan media *Daily Journal* konseling naratif untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa sekolah menengah atas. *Journal of Art Humanity & Social Studies*, 2(6), 1–14.
- Nieveen, T. (2010). *An introduction to educational design research*.
- Nopitasari, A. (2019). *Pengembangan panduan pelatihan berbasis appreciative inquiry untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah menengah atas (SMA)* (Tesis, Universitas Negeri Malang).
- Olweus, D. (2002). *Bullying at school: What we know, what we can do*. Blackwell Publisher.
- Pranoto, N. (2006). *From diary to be story*. Penebar PLUS+.
- Rahman, D. A. (2017). Hubungan antara tindakan bullying dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 9 Malang. *University of Muhammadiyah Malang*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.umm.ac.id/35497/>
- Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Nur, L. A. (2022). Hubungan verbal bullying dengan interaksi sosial pada remaja. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 13(1), 69–73. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.368>
- Sarjun, A., & Mawarni, A. (2019). Pengembangan intervensi konseling naratif berbasis digital dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 211–216. <https://doi.org/10.30653/001.201933.100>
- Sugiono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyatno, M., Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sukesi, D. A., Sumarsono, S., Bachtiar, G., Widiastuti, E., Widjningsih, R., & Rahma, A. N. (2021). *Perundungan/Bullying Yuk! STOP Perundungan/Bullying Yuk!*
- Yasmini, N. W. S. (2020). Integrasi satua Bali dalam konseling postmodern untuk meminimalisasi perilaku bullying siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 190–198. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003860>